

ANALISIS PERMINTAAN JEPANG TERHADAP
EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA
(1982 - 1993)

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Lukytahardiati

9008101164

Tidak Dipinjamkan Keluar

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
1995



JUDUL SKRIPSI
ANALISIS PERMINTAAN JEPANG TERHADAP
EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA
(1982 - 1993)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : LUKYTAHARDIATI

N. I. M. : 9008101164

J u r u s a n : ILMU EKONOMI & STUDI PEMBANGUNAN

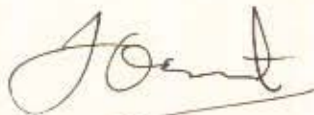
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal

27 DESEMBER 1995

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

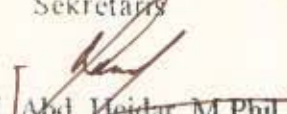
Ketua,



Dra. Soemiati R.


NIP. 130 325 927

Sekretaris


Drs. H. Abd. Heidar, M.Phil.

NIP. 130 345 929

Anggota


Drs. Bambang Yudono

NIP. 130 355 409



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. J. Sukusni, MSc.

NIP. 130 350 764

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

Nama : LUKYTAHARDIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 9008101164
Program : SARJANA (STRATA-1)
Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
Mata Kuliah Dasar
Penyusunan Skripsi : EKONOMI INTERNASIONAL
Dosen Pembimbing : 1. DRS. BAMBANG YUDONO
2. DRS. H. M. SALEH, MSc.

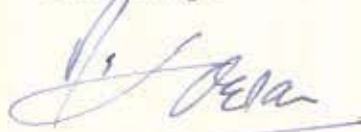
Disyahkan di : JEMBER

Pada Tanggal: 16 NOPEMBER 1995

Disetujui dan Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing,

Pembimbing I



Drs. Bambang Yudono

NIP. 130 355 409

Pembimbing II



Drs. H. M. Saleh, MSc.

NIP. 131 417 212

MOTTO:

“Siapa yang mengharapkan dunia haruslah berilmu, siapa yang mengharapkan akhirat hendaklah dengan ilmu dan siapa yang berkehendak keutamaan dunia dan kebahagiaan akhirat hendaknya berilmu pengetahuan juga”.

(Hadits)

“Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya.....”

(QS: Az Zumar : 15)

Kupersembahkan Kepada:

- Yang Terhormat Papa Drs. Budi Lustoro dan Ibu Enny Juliati Tercinta;*
- Adik-adikku Tersayang: Lukita Hapsari dan Lukita Haggraeni,*
- Mas Susilo Hadi, SE Tercinta,*
- Almamater yang Kubanggakan.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Permintaan Jepang Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia (1982-1993)” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan dalam penulisan ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Bambang Yudono dan Bapak Drs. H. M Saleh, MSc. selaku dosen pembimbing yang telah penuh perhatian memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sukusni, MSc. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf pengajar dan karyawan yang telah banyak membantu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Ir. Budi Kristiar dari Assosiasi Panel Kayu Indonesia (APKINDO) yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan.
4. Papa, Ibu, Om, Tante, dan Adik-adik-ku yang tiada henti memberi semangat.
5. Mas Shiello yang dengan sabar dan penuh pengertian membantu agar terselesainya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku, Yanti, Ida's, Hennie, dan rekan-rekan DEVEL'S 90 yang telah banyak membantu selama kuliah.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik yang menyangkut aspek materi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, dengan harapan semoga karya tulis yang sederhana ini berguna bagi yang memerlukannya.

Jember, Nopember 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Hipotesis	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	7
1.5.3 Metode Analisis Data	8
1.6 Definisi Operasional.....	11

BAB II	LANDASAN TEORI.....	13
2.1	Perkembangan Ekspor Indonesia.....	13
2.2	Perkembangan Ekspor Kayu Lapis.....	16
2.2.1	Potensi Kehutanan	16
2.2.2	Produksi Kayu Lapis	18
2.2.3	Ekspor Kayu Lapis Indonesia Menurut Negara Tujuan.....	19
2.3	Hubungan Indonesia - Jepang.....	20
2.3.1	Keadaan Penduduk Jepang.....	20
2.3.2	Perkembangan Perekonomian Jepang.....	22
2.3.3	Perdagangan Indonesia - Jepang.....	24
2.3.4	Perkembangan Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang	25
BAB III	LANDASAN TEORI.....	29
3.1	Perdagangan Internasional	29
3.1.1	Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantages Theory).....	29
3.1.2	Teori Heckscher - Ohlin	30
3.1.3	Skala Economies (Economies of Scale) dalam Produksi	31
3.2	Peranan Ekspor dalam Pembangunan.....	32
3.3	Hukum Permintaan	38
3.3.1	Pendapatan Nasional	39
3.3.2	Harga Komoditi	41
3.4	Kebijaksanaan Pemerintah.....	43

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Analisis Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Jepang Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	47
4.1.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak.....	48
4.1.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu	49
4.3 Analisis Perkembangan Permintaan Jepang Terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	50
4.3 Pembahasan.....	50
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran-saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1982 - 1993.....	13
2.2 Persentase Sumbangan Ekspor Indonesia Menurut Sektor terhadap Total Ekspor Tahun 1982 - 1992.....	14
2.3 Nilai Ekspor Produk Manufaktur Indonesia Tahun 1982 -1992	15
2.4 Nilai dan Volume Ekspor Kayu Olahan Indonesia Tahun 1982 -1993	16
2.5 Angka Pertumbuhan Ekspor Kayu Lapis Indonesia Tahun 1982 - 1993	17
2.6 Perkembangan Industri Kayu Lapis Indonesia Tahun 1982 -1991.....	19
2.7 Volume dan Nilai Ekspor Kayu Lapis Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 1982 - 1993	20
2.8 Populasi Penduduk Jepang Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (sampai Oktober 1992).....	21
2.9 Produk Domestik Bruto Jepang Tahun 1982 - 1992	22
2.10 Neraca Perdagangan Barang Industri Jepang Tahun 1982 - 1992	24
2.11 Persentase Ekspor Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama Terhadap Total Ekspor Tahun 1982 - 1992	24
2.12 Neraca Perdagangan Indonesia Jepang Tahun 1982 -1993	25
2.13 Perkembangan Ekspor Kayu Lapis Indonesia Ke Jepang Tahun 1982 - 1993	26
2.14 Persentase Ekspor Kayu Lapis terhadap Total Ekspor Indonesia ke Jepang Tahun 1982 - 1993	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Doktrin Vent for Surplus	33
3.2 Keuntungan dalam Perdagangan Luar Negeri Akibat Spesialisasi	35
3.3 Doktrin Produktivity	37
3.4 Kurva Permintaan	38
3.5 Kecenderungan untuk Mengimpor (Propensity to Import)	40
3.6 Harga Dalam Mekanisme Pasar.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Jepang terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	71
2. Analisis Regresi Permintaan Jepang terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	72
3. Gambar Uji Signifikan Dua Arah ($df=9$) dengan derajat keyakinan 95%, untuk pengaruh Pendapatan Nasional Jepang terhadap Permintaan Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	73
4. Gambar Uji Signifikan Dua Arah ($df=9$) dengan derajat keyakinan 95%, untuk pengaruh Harga Ekspor Kayu Lapis terhadap Permintaan Jepang...	74
5. Trend Permintaan Jepang terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	75
6. Gambar Trend Permintaan Jepang terhadap Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Jangka Panjang Kedua (1994/1995-2019/2020) bertujuan mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh meliputi berbagai bidang. Namun titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan (Dirjen Dikti Depdikbud, 1993: 217).

Indonesia yang sedang melaksanakan pembangunan mau tidak mau akan berhubungan dengan negara lain. Bentuk hubungan tersebut salah satunya tercermin dalam kegiatan perdagangan luar negeri. Perdagangan luar negeri memberikan peluang pada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang diproduksinya menggunakan sebagian besar sumberdaya yang berlimpah yang terdapat di negara yang bersangkutan serta mengimpor barang-barang yang produksinya menggunakan sumberdaya yang langka di negara tersebut. Perdagangan internasional juga memungkinkan setiap negara melakukan spesialisasi produksi terbatas pada barang-barang tertentu sehingga mereka mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi yang skala produksinya lebih besar (Paul R. Krugman & Maurice Obstfeld, 1991: 5). Mengingat peran yang demikian, para ahli ekonomi klasik dan neo klasik mengungkapkan betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara. Sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan (M. L. Jinhon, 1985: 44)

Di dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, ekspor yang merupakan bagian dari perdagangan internasional merupakan salah satu komponen dalam menentukan besarnya tingkat pendapatan nasional. Tolok ukur suatu negara yang menganut perekonomian terbuka adalah peranan dan sumbangan ekspor terhadap produk nasional melebihi angka 10%, sedangkan ekspor Indonesia dalam periode 1980-an mencapai 28% dari produk nasional (Sumitro Djojohadikusumo, 1985: 49).

Ciri-ciri ekspor Indonesia ditandai dengan ekspor ekspor migas yang dominan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan harga minyak yang luar biasa pada tahun 1973/1974 dan 1979/1980, yang mencapai puncak pada tingkat pada tingkat US\$ 35 per barrel pada tahun 1981. Akibat dari rejeki minyak ternyata telah membawa ketidak efisienan ekonomi nasional yang bisa dilihat dari semakin besar peningkatan impor dibanding peningkatan ekspor (Muhvarto, 1988: 10). Ketergantungan pada satu produk ekspor, seperti minyak ini tidak dapat terus dipertahankan karena fluktuasi harga, sehingga pemerintah menggalakkan diversifikasi ekspor non migas. Kebijakan yang ditujukan untuk menggalakkan diversifikasi ekspor non migas telah dimulai pemerintah dengan Paket Ekspor 18 Januari 1982, yang dilanjutkan dengan serangkaian deregulasi lain.

Ekspor non migas yang digalakkan pemerintah adalah ekspor barang manufaktur. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari ekspor barang manufaktur ini lebih besar dibanding ekspor komoditi barang pertanian dimana term of trade-nya semakin kecil dibanding barang-barang industri.

Komoditi ekspor non migas dibagi dalam empat kelompok besar, yaitu komoditi hasil pertanian, hasil industri, hasil tambang diluar migas dan komoditi-komoditi lainnya. Diantara keempat ekspor non migas tersebut yang pesat laju pertumbuhannya adalah komoditi yang